

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam melakukan proses pembangunan yang berkaitan erat dengan masalah kependudukan. Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan menimbulkan kekhawatiran bagi pembangunan. Berdasarkan data populasi penduduk dunia tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia mencapai 249,9 juta jiwa yang menempati posisi ke empat dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (UNDP, 2014). Meningkatnya jumlah penduduk tersebut jika tidak disertai dengan kualitas sumberdaya manusia yang baik dan perluasan lapangan pekerjaan maka hanya akan menghambat pembangunan karena beratnya beban pemerintah dalam menyediakan fasilitas.

Menurut Djojohadikusumo dalam penelitian Pratiwi (2009), Indonesia memerlukan pengekangan laju pertumbuhan penduduk karena faktor kependudukan dapat mempengaruhi arah perkembangan masyarakat di masa yang akan datang. Meningkatnya jumlah penduduk dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti pengadaan kebutuhan lahan, lapangan pekerjaan, sarana dan prasarana sosial serta ekonomi. Selain itu meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi cenderung mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan antar golongan masyarakat juga antar daerah pedesaan dan perkotaan.

Terdapat berbagai macam pendapat mengenai konsekuensi dari tingginya pertumbuhan penduduk bagi pembangunan (Todaro, 2004:319). Pendapat pertama menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk bukanlah inti persoalan atau

permasalahan yang sebenarnya, permasalahan yang sebenarnya terletak pada masalah keterbelakangan penduduk sendiri sehingga penduduk tersebut tidak berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Kondisi tersebut didukung dengan persebaran penduduk yang tidak merata serta rendahnya posisi dan status kaum wanita. Pendapat yang kedua menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk itu sangat dibutuhkan, populasi yang besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga akan menciptakan skala ekonomi (Todaro, 2004:322).

Penduduk merupakan subyek sekaligus objek pembangunan, sehingga diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat mencapai pembangunan yang diinginkan. Berbagai upaya telah dilakukan guna meningkatkan kualitas penduduk yaitu melalui penyediaan kualitas pendidikan, perbaikan kesehatan, perluasan lapangan pekerjaan dan penundaan usia perkawinan. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga hal yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan tempat). Namun dari ketiga hal tersebut yang paling banyak mendapatkan perhatian yaitu fertilitas dan mortalitas. Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai banyaknya bayi yang lahir hidup dan terlepasnya bayi dari seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernafas, menangis, jantung berdenyut dan sebagainya. Sementara itu, mortalitas adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Mantra, 2003).

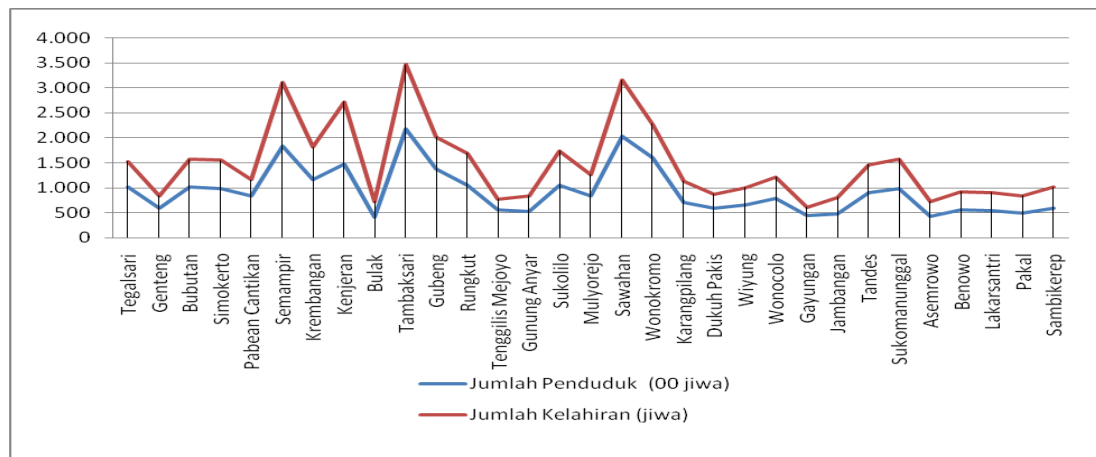
Pada beberapa negara berkembang seperti Indonesia, tingkat fertilitas berkembang lebih cepat jika dibandingkan dengan negara-negara praindustrial seperti di Eropa Barat. Hal tersebut dikarenakan adanya kecenderungan wanita untuk menikah pada usia muda dan memiliki waktu yang lebih panjang untuk mempunyai anak (Todaro, 2004:316). Selain itu, sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa anak dipandang sebagai bentuk investasi atau sumber rezeki dengan pameo "*banyak anak banyak rezeki*". Seiring dengan berkembangnya zaman, pameo tersebut berubah menjadi "*banyak anak banyak beban*" hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkan anak seperti biaya pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Dari beberapa hasil penelitian mengenai fertilitas, terdapat perbedaan pandangan mengenai tinggi rendahnya fertilitas yang berkaitan dengan beban keluarga. Dimana pandangan pertama beranggapan bahwa dengan memiliki anak yang lebih banyak diharapkan dapat meringankan beban ekonomi orang tua bila mereka sudah bekerja. Pandangan yang kedua beranggapan bahwa anak banyak jika tidak diimbangi dengan kualitas yang baik justru akan menambah dan memperberat beban orang tua kelak, dengan anggapan seperti ini maka mereka menginginkan jumlah anak yang sedikit namun berkualitas. Pandangan yang kedua ini dapat dikatakan sebagai pandangan yang agak maju (Lestari, 2012:4)

Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Provinsi Jawa Timur tahun 2014 menyebutkan bahwa Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang berada di Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2014 mencapai 2.853.661 jiwa.

Tingginya jumlah penduduk di Kota Surabaya ini salah satunya disebabkan oleh fertilitas (kelahiran), dimana rata-rata anak yang dilahirkan hidup per perempuan usia 15-49 tahun sebesar 1,81 persen pada tahun 2014.

Data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya tahun 2014 menunjukkan bahwa dari 31 Kecamatan yang ada di Kota Surabaya, Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah penduduk tertinggi sekaligus jumlah kelahiran tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kota Surabaya. Gambar 1.1 memperlihatkan jumlah penduduk dan kelahiran per Kecamatan yang ada di Kota Surabaya pada tahun 2014.



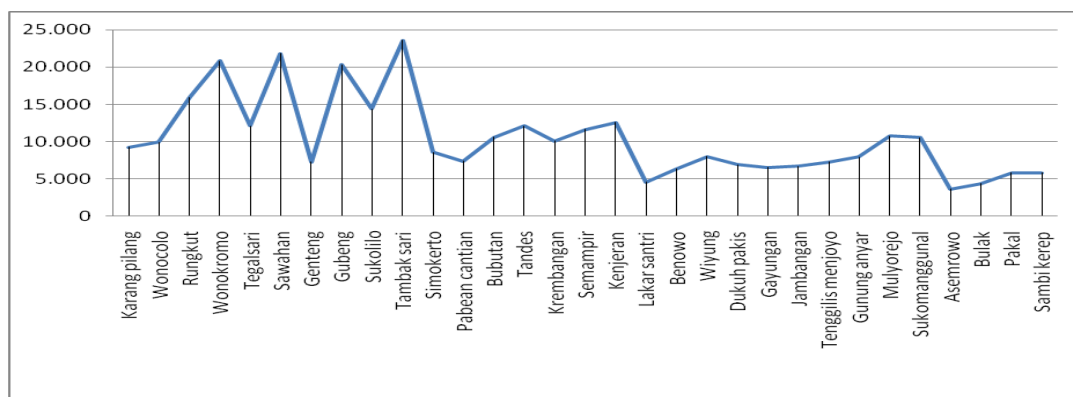
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk dan Kelahiran per Kecamatan di Kota Surabaya Tahun 2014

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa Kecamatan Tambaksari menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk 217.100 (jiwa) dan jumlah kelahiran sebesar 3.469 (jiwa). Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Surabaya, dimana Kota Surabaya ini merupakan ibu kota dari

Provinsi Jawa Timur sehingga banyak aktifitas perekonomian yang tumbuh dan berkembang di daerah tersebut.

Kegiatan perekonomian dan pembangunan yang terjadi saat ini tidak hanya melibatkan peran laki-laki saja, akan tetapi peran wanita juga sangat dibutuhkan. Kesulitan ekonomi dan tuntutan biaya kehidupan yang semakin meningkat telah mendorong sebagian besar wanita untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Bagi kaum wanita yang telah berkeluarga, umumnya mereka bekerja untuk menambah penghasilan suami demi mencukupi biaya kehidupan sehari-hari, sedangkan bagi wanita yang belum menikah, mereka umumnya bekerja untuk membantu kehidupan orang tua. Gambar 1.2 memperlihatkan jumlah wanita yang bekerja per Kecamatan yang ada di Kota Surabaya.



Sumber: Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kota Surabaya

Gambar 1.2
Jumlah Wanita Bekerja Per Kecamatan di Kota Surabaya per 31 Oktober 2015

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah wanita bekerja paling tinggi yaitu sebesar 23.573 jiwa. Tingginya jumlah wanita bekerja seharusnya mampu menurunkan jumlah kelahiran yang ada di Kecamatan Tambaksari karena terbatasnya waktu yang diluangkan di dalam rumah

dan berakibat pada terbatasnya intensitas bertemu suami, sehingga besar kemungkinan untuk tidak melakukan hubungan suami istri. Namun dari Gambar 1.1 dan 1.2 memperlihatkan bahwa di Kecamatan Tambaksari jumlah wanita bekerja paling tinggi dan jumlah kelahiran juga tinggi. Sehingga hal ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana hubungan diantara keduanya dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas, salah satunya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muqsithah (2015) yang mengatakan bahwa variabel pendapatan keluarga, pendidikan responden, usia nikah pertama dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas wanita pekerja. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajar Siti dkk (1993) mengatakan bahwa variabel pendapatan wanita, pendidikan responden dan biaya anak berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga akan menggunakan faktor-faktor tersebut sebagai variabel yang mempengaruhi fertilitas wanita bekerja.

Leibenstein (1957) mengatakan bahwa dengan adanya kenaikan pendapatan maka aspirasi orangtua akan berubah. Orangtua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, ini berarti biaya yang dikeluarkan untuk mendidik dan membesarkan anak jauh lebih tinggi atau naik sedangkan kegunaannya mengalami penurunan sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonomi yang diberikan mengalami penurunan. Disamping itu orangtua tidak bergantung dari sumbangan anak, jadi biaya membesarkan anak lebih besar

daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan *demand* terhadap anak menurun atau fertilitas turun (Mundiharno, 1997).

Penelitian mengenai kaitan pendidikan wanita dengan fertilitas di beberapa negara yang sudah maupun kurang berkembang mengungkapkan bahwa adanya kaitan yang erat antara tingkat pendidikan dengan fertilitas. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh wanita maka semakin rendah fertilitas yang dimiliki, begitupun sebaliknya. Mirah (2013) mengemukakan bahwa wanita yang mempunyai tingkat pendidikan relatif tinggi cenderung lebih memilih atau merencanakan angka kelahiran atau jumlah anak yang diinginkan rendah karena menuju norma keluarga kecil sejahtera.

Faktor lain yang menentukan tinggi rendahnya fertilitas yaitu lamanya penggunaan alat kontrasepsi pada wanita. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama cenderung akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam artian jumlah anak yang dilahirkan sedikit. Dan sebaliknya, wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi cenderung memiliki lebih banyak anak.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya beberapa alasan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Fertilitas dan Produktivitas Wanita Bekerja di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara produktivitas dengan fertilitas wanita bekerja di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi dan biaya anak terhadap fertilitas wanita bekerja di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan penulis diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara produktivitas dengan fertilitas wanita bekerja di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi dan biaya anak terhadap fertilitas wanita bekerja di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta memadukan dengan fakta yang ada di lapang.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana peneliti selanjutnya bagi berbagai

kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Trunojoyo pada khususnya.

3. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar atau intinya, skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan antar bab ke bab lainnya. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dari rumusan masalah kemudian dapat diuraikan tujuan penelitian, kemudian manfaat pada penelitian serta yang terakhir sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Menguraikan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian, penelitian sebelumnya sebagai referensi. Model analisis dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV: Pembahasan

Membahas secara rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dalam penelitian. Bab ini meliputi gambaran umum, subjek dan obyek penelitian, analisis model, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Berisi mengenai kesimpulan umum yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.